

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE SURVEY ONLINE DALAM MENGUKUR MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 12 BANDUNG

Wawan Setiawan¹, Agus Kusnandar², Enung Herawati³, Egi Ahmad Juwaeni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

wa2ansetiawan@gmail.com¹, kusnandaragus201.ak@gmail.com²,
enungherawati28@gmail.com³, egiahmadjuwaeni32551@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to investigate student learning motivation at SMKN 12 Bandung using an online survey method. Data were collected from 300 respondents comprising students from grades 10 to 12. The study reveals that student learning motivation is categorized into intrinsic and extrinsic motivations. Intrinsic motivation among students is predominantly driven by interest in learning (60%) and curiosity (40%), while extrinsic motivation is influenced by academic grades (50%) and parental praise (30%). Primary learning barriers include lack of interest in learning (40%) and difficulty in understanding study materials (30%). Students also provided suggestions to enhance learning motivation, such as making learning more engaging and enjoyable (50%) and having more competent and patient teachers (30%). Implications of this research underscore the need for curriculum development that is relevant and innovative teaching methods to enhance student interest in learning. Furthermore, the role of teachers in understanding student needs and employing adaptive teaching strategies is crucial in creating a conducive learning environment. This study provides insights for schools and educators to design more effective student-oriented learning programs aimed at improving overall student motivation and academic performance.

Keywords: Learning Motivation, Students, Online Survey, SMKN 12 Bandung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi motivasi belajar siswa di SMKN 12 Bandung menggunakan metode survey online. Data dikumpulkan dari 300 responden yang terdiri dari siswa-siswa kelas 10 hingga kelas 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik siswa didominasi oleh minat belajar (60%) dan rasa ingin tahu (40%), sementara motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh nilai akademik (50%) dan pujian orang tua (30%). Kendala utama dalam belajar meliputi kurangnya minat belajar (40%) dan kesulitan memahami materi pelajaran (30%). Siswa juga memberikan saran untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (50%) dan memiliki guru yang lebih kompeten dan sabar (30%). Implikasi penelitian ini

menunjukkan perlunya perhatian terhadap pengembangan kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dukungan dan peran guru dalam memahami kebutuhan siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah dan pendidik untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, Survey Online, SMKN 12 Bandung.

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka (Nurwahid, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta mencari cara yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan motivasi tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah metode survey online (Anwar & Manurung, 2023).

Metode survey online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode tradisional seperti survey kertas. Dengan menggunakan survey online, data dapat dikumpulkan dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, survey online juga memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki akses ke internet (Oktafiani & Mujazi, 2022). Hal ini membuat survey online menjadi lebih fleksibel dan dapat menjangkau responden yang lebih luas. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk melakukan survey online biasanya lebih rendah dibandingkan dengan survey kertas, karena tidak memerlukan biaya cetak dan distribusi (Nisa & Susanto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode survey online dalam mengukur motivasi belajar siswa di SMKN 12 Bandung. Dengan mengetahui seberapa efektif metode ini, diharapkan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lainnya dapat mengadopsi metode ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang motivasi belajar siswa (Permana, 2016). Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMKN 12 Bandung, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Fahri Husaeni, 2023).

Dalam penelitian ini, metode survey online akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa di SMKN 12 Bandung. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada sekolah tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas kelebihan dan kekurangan metode survey online, serta memberikan saran untuk perbaikan di masa depan (Sukmawati et al., 2021).

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh setiap institusi pendidikan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey online untuk mengukur motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami efektivitas metode survey online dalam mengukur motivasi belajar siswa, serta memberikan masukan yang berharga bagi sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lainnya (Adirestuty & Wirandana, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode survey merupakan salah satu metode penelitian yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam metode survey dapat berisi pertanyaan tertutup maupun terbuka, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Proses pengumpulan data dengan metode survey ini bisa dilakukan secara online maupun offline. Survey offline biasanya dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner cetak kepada responden, sedangkan survey online dilakukan melalui platform digital seperti email atau situs web (Monika & Adman, 2017).

Survey online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan survey offline, salah satunya adalah kemudahan akses. Responden dapat mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja selama mereka memiliki akses internet, sehingga tidak terbatas oleh

waktu dan tempat. Selain itu, survey online juga lebih cepat dan murah untuk dilakukan dibandingkan dengan survey offline. Biaya yang diperlukan untuk mencetak dan mendistribusikan kuesioner secara fisik dapat dihilangkan, sehingga anggaran penelitian dapat digunakan lebih efisien. Selain itu, survey online memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat karena responden dapat langsung mengisi dan mengirimkan kuesioner secara elektronik. Keunggulan lainnya adalah kemampuan survey online untuk menjangkau responden yang lebih luas, termasuk mereka yang tinggal di luar daerah atau bahkan di negara lain. Hal ini membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan sampel yang lebih beragam dan representatif, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi (Ayu & Yunarta, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Intrinsik

Tabel 1: Motivasi Intrinsics

Faktor	Persentase
Minat Belajar	60%
Rasa Ingin Tahu	40%
Ingin Mendapatkan Prestasi	30%
Tekanan Orang Tua	20%
Takut Dimarahi Guru	10%

Berdasarkan Tabel 1, kita dapat melihat bahwa faktor yang paling dominan dalam motivasi intrinsik siswa di SMKN 12 Bandung adalah minat belajar (60%) dan rasa ingin tahu (40%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar karena ketertarikan mereka pada materi pelajaran dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Sebanyak 30% siswa termotivasi oleh keinginan untuk meraih prestasi, yang menunjukkan bahwa pencapaian akademik juga menjadi faktor penting bagi mereka. Tekanan dari orang tua (20%) dan takut dimarahi guru (10%) merupakan faktor yang relatif kurang signifikan dalam memotivasi siswa secara intrinsik. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal daripada eksternal dalam konteks SMKN 12 Bandung.

Motivasi intrinsik yang kuat seperti minat belajar dan rasa ingin tahu sangat penting untuk pengembangan akademik siswa yang berkelanjutan. Ketika siswa merasa tertarik dan memiliki dorongan untuk belajar secara mandiri, mereka cenderung lebih bersemangat dan gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memupuk dan mempertahankan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Motivasi Ekstrinsik

Tabel 2: Motivasi Ekstrinsik

Faktor	Persentase
Nilai	50%
Pujian Orang Tua	30%
Harapan Guru	20%
Mendapatkan Hadiah	15%
Menghindari Hukuman	5%

Motivasi ekstrinsik siswa juga memainkan peran penting dalam pembelajaran mereka, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Faktor yang paling mendorong motivasi ekstrinsik siswa adalah nilai (50%) dan pujian orang tua (30%). Siswa tampaknya sangat termotivasi oleh hasil akademik yang baik dan pengakuan dari orang tua mereka. Harapan guru (20%) juga menjadi faktor yang mempengaruhi, meskipun tidak sekuat nilai dan pujian orang tua. Mendapatkan hadiah (15%) dan menghindari hukuman (5%) adalah faktor motivasi yang kurang signifikan dalam konteks ini.

Motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan nilai dan pujian dari orang tua menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai pengakuan dan apresiasi atas usaha mereka. Ini memberikan pemahaman bahwa faktor-faktor eksternal seperti umpan balik positif dari orang tua dan guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan memberikan pujian serta penghargaan yang tepat kepada siswa untuk memotivasi mereka lebih lanjut.

Kendala Belajar

Tabel 3: Kendala Belajar

Kendala	Persentase
Kurang Minat Belajar	40%
Kesulitan Memahami Materi Pelajaran	30%
Tugas Terlalu Banyak	20%
Guru Kurang Menjelaskan Materi	10%
Fasilitas Belajar Kurang Memadai	5%

Kendala belajar yang dihadapi siswa di SMKN 12 Bandung ditampilkan dalam Tabel 3. Kurangnya minat belajar (40%) dan kesulitan memahami materi pelajaran (30%) adalah kendala utama yang menghambat proses belajar siswa. Tugas yang terlalu banyak (20%), guru yang kurang menjelaskan materi dengan baik (10%), dan fasilitas belajar yang kurang memadai (5%) juga merupakan hambatan, meskipun dengan persentase yang lebih rendah.

Kurangnya minat belajar sebagai kendala utama menegaskan pentingnya memotivasi siswa melalui cara-cara yang lebih menarik dan relevan dengan minat mereka. Kesulitan memahami materi pelajaran menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru yang kurang menjelaskan materi dan fasilitas belajar yang kurang memadai juga mempengaruhi kualitas pembelajaran, meskipun tidak sebanyak kendala lainnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan memastikan bahwa fasilitas belajar memenuhi kebutuhan siswa.

Saran Meningkatkan Motivasi Belajar

Tabel 4: Saran Meningkatkan Motivasi Belajar

Saran	Persentase
Pembelajaran Lebih Menarik dan Menyenangkan	50%
Guru Lebih Kompeten dan Sabar	30%
Penghargaan Atas Prestasi Belajar	20%

Bimbingan Belajar	15%
Fasilitas Belajar Lebih Memadai	5%

Tabel 4 memberikan saran dari siswa tentang cara meningkatkan motivasi belajar mereka. Saran yang paling umum adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (50%) dan memiliki guru yang lebih kompeten dan sabar (30%). Penghargaan atas prestasi belajar (20%), bimbingan belajar (15%), dan fasilitas belajar yang lebih memadai (5%) juga disebutkan sebagai langkah-langkah penting.

Meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan menunjukkan bahwa siswa menghargai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Guru yang kompeten dan sabar juga dianggap sangat penting, menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Penghargaan atas prestasi belajar, seperti sertifikat atau hadiah, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik. Bimbingan belajar dan fasilitas belajar yang lebih memadai juga penting untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pembahasan

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu karena kegiatan itu sendiri menarik dan memuaskan. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik dapat muncul dari minat terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SMKN 12 Bandung, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mendorong motivasi intrinsik siswa adalah minat belajar (60%) dan rasa ingin tahu (40%).

Minat belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap materi yang mereka pelajari. Hal ini bisa jadi karena materi pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau disampaikan dengan cara yang menarik. Rasa ingin tahu yang juga cukup tinggi menunjukkan bahwa siswa terdorong untuk belajar karena mereka ingin memahami lebih dalam tentang topik yang dipelajari. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh pendidik karena siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih bersemangat, tekun, dan gigih dalam proses belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Relevansi Materi Pelajaran:** Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau memiliki kaitan langsung dengan minat dan hobi mereka. Materi yang berkaitan dengan situasi nyata dan aplikatif akan lebih menarik bagi siswa, membuat mereka lebih bersemangat untuk mendalaminya.
2. **Metode Pengajaran yang Menarik:** Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi dapat membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Hal ini juga membantu siswa melihat materi dari berbagai sudut pandang dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda.
3. **Tantangan Intelektual:** Siswa yang diberikan tantangan intelektual yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Tantangan yang tepat dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk menyelesaikan masalah, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Tantangan ini harus cukup sulit untuk merangsang pemikiran kritis tetapi tidak terlalu sulit sehingga menyebabkan frustrasi.
4. **Kesempatan untuk Eksplorasi:** Memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang ingin mereka kerjakan, mereka cenderung lebih bersemangat dan terdorong untuk belajar lebih dalam.
5. **Dukungan dan Umpan Balik Positif dari Guru:** Guru yang mendukung dan memberikan umpan balik positif dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dukungan ini dapat berupa dorongan, pujian, dan bimbingan yang membantu siswa merasa dihargai dan dipahami. Umpan balik yang konstruktif juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.

Strategi untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh sekolah dan pendidik untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa:

1. **Mengintegrasikan Materi yang Relevan:** Guru harus berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan minat siswa. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata yang relevan, mengundang narasumber yang ahli di bidang tertentu, atau mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi:** Diversifikasi metode pengajaran sangat penting untuk menjaga minat siswa. Misalnya, metode pembelajaran berbasis proyek dapat melibatkan siswa dalam penelitian dan penyelesaian masalah nyata, sementara diskusi kelompok dapat membantu siswa belajar dari perspektif teman-teman mereka. Penggunaan teknologi juga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
3. **Menyediakan Tantangan Intelektual yang Sesuai:** Guru harus merancang tugas dan proyek yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Tantangan ini harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa untuk memastikan mereka merasa tertantang namun tetap mampu menyelesaikan tugas tersebut.
4. **Memberikan Kesempatan untuk Eksplorasi:** Guru dapat memberikan fleksibilitas dalam pemilihan topik proyek atau tugas. Siswa yang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
5. **Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung:** Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aman, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif serta mengakui usaha dan prestasi siswa.
6. **Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran:** Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan alat-alat digital lainnya dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor eksternal, seperti mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Dalam penelitian yang dilakukan di SMKN 12 Bandung, ditemukan bahwa faktor motivasi ekstrinsik utama yang mempengaruhi siswa adalah nilai (50%) dan pujian orang tua (30%).

Nilai sebagai motivator utama menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan hasil akademik mereka. Mereka belajar keras karena ingin mendapatkan nilai yang baik, yang mungkin dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat menyadari pentingnya prestasi akademik untuk masa depan mereka dan berusaha untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh sistem pendidikan.

Pujian dari orang tua juga merupakan motivator yang kuat. Dukungan dan pengakuan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika orang tua memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan prestasi anak mereka, siswa merasa dihargai dan didukung. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha keras dalam belajar.

Strategi untuk Memanfaatkan Motivasi Ekstrinsik

Untuk memanfaatkan motivasi ekstrinsik secara efektif, sekolah dapat mengambil beberapa langkah strategis:

1. **Memberikan Penghargaan bagi Siswa Berprestasi:** Sekolah dapat memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk, seperti sertifikat, hadiah, atau pengakuan publik. Penghargaan ini tidak hanya untuk prestasi akademik tetapi juga untuk pencapaian di bidang lain seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.
2. **Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pendidikan:** Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan dukungan dan motivasi siswa. Sekolah dapat mengadakan rapat orang tua, mengirim laporan kemajuan siswa secara berkala, dan mengadakan program penghargaan keluarga. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan terarah kepada anak mereka.

3. **Mengadakan Program Penghargaan Kelas:** Sekolah dapat mengadakan program penghargaan di tingkat kelas untuk mendorong kompetisi sehat di antara siswa. Misalnya, memberikan penghargaan untuk "siswa terbaik minggu ini" atau "kelompok terbaik dalam proyek kelas". Ini dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk bekerja lebih keras dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.
4. **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:** Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa. Umpan balik yang baik membantu siswa memahami apa yang telah mereka capai dan apa yang perlu diperbaiki. Ini dapat menjadi motivator eksternal yang efektif, karena siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri.
5. **Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran:** Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform e-learning dan aplikasi pembelajaran, dapat memberikan penghargaan secara otomatis kepada siswa yang berprestasi. Misalnya, lencana digital atau poin yang dapat ditukar dengan hadiah. Ini dapat menambah elemen permainan dalam belajar dan meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

Keseimbangan antara Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

Meskipun motivasi ekstrinsik penting, sekolah harus berhati-hati agar tidak hanya bergantung pada motivasi jenis ini. Penghargaan eksternal perlu digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat motivasi intrinsik. Terlalu banyak fokus pada motivasi ekstrinsik dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka belajar hanya untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman, bukan karena mereka tertarik pada materi pelajaran itu sendiri.

Untuk mencapai keseimbangan, guru dan sekolah perlu merancang program pendidikan yang tidak hanya memberikan penghargaan eksternal tetapi juga membangun rasa ingin tahu dan minat belajar yang mendalam. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik cenderung lebih berprestasi dan memiliki sikap positif terhadap belajar.

Kendala Belajar dalam Konteks SMKN 12 Bandung

Kendala belajar yang dihadapi oleh siswa dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat motivasi mereka dan berpotensi menurunkan prestasi akademik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SMKN 12 Bandung, kendala utama yang

diidentifikasi adalah kurangnya minat belajar (40%) dan kesulitan memahami materi pelajaran (30%).

Kurangnya Minat Belajar

Kurangnya minat belajar dapat menjadi tantangan besar bagi pendidik dan siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kurangnya minat belajar antara lain:

1. **Materi yang Tidak Relevan:** Siswa mungkin kesulitan menemukan relevansi antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi mereka.
2. **Metode Pengajaran yang Membosankan:** Penggunaan metode pengajaran yang kurang variatif atau tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat dan fokus dalam proses belajar.
3. **Kurangnya Keterlibatan Siswa:** Siswa yang tidak merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar mungkin lebih rentan terhadap kurangnya minat.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah seperti:

- **Revisi Kurikulum:** Meninjau kembali kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan tetapi juga menarik bagi siswa. Integrasi topik-topik yang lebih kontekstual dan aplikatif dapat membantu meningkatkan minat belajar.
- **Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif:** Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa.
- **Mendorong Kreativitas:** Memberikan ruang untuk kreativitas dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat siswa. Misalnya, membiarkan siswa memilih topik proyek atau tugas yang relevan dengan minat mereka sendiri.

Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

Kesulitan memahami materi pelajaran adalah kendala lain yang sering dihadapi oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti:

1. **Cara Materi Disampaikan:** Terkadang, cara materi pelajaran disampaikan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa atau tidak cukup memadai untuk memfasilitasi pemahaman yang baik.
2. **Tingkat Kesulitan Materi:** Beberapa materi pelajaran mungkin memerlukan pendekatan yang lebih mendalam atau penyampaian yang lebih jelas untuk dipahami oleh semua siswa.

Untuk mengatasi kesulitan ini, pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

- **Bimbingan Belajar:** Menyediakan bimbingan belajar atau kelas tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi.
- **Tutor Sebaya:** Mendorong program tutor sebaya di mana siswa yang lebih menguasai materi dapat membantu siswa lain dalam memahami pelajaran.
- **Pelatihan Guru:** Melakukan pelatihan terus-menerus bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Saran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMKN 12 Bandung

Untuk meningkatkan motivasi belajar di SMKN 12 Bandung, saran yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diambil. Saran yang paling banyak disorot adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (50%) serta memiliki guru yang lebih kompeten dan sabar (30%).

Membuat Pembelajaran Lebih Menarik dan Menyenangkan

Membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan adalah kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai hal ini meliputi:

1. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:** Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform e-learning, dapat membuat materi pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif di luar jam pelajaran.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa secara aktif terlibat dalam menciptakan produk atau solusi

nyata dapat meningkatkan motivasi mereka. Proyek-proyek ini dapat dikaitkan dengan konteks dunia nyata dan memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis.

3. **Diskusi Kelompok dan Kolaborasi:** Mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan komunikasi.
4. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Menghadirkan masalah nyata yang relevan dalam pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk mencari solusi. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Guru yang Lebih Kompeten dan Sabar

Peran guru yang kompeten dan sabar sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kesabaran guru meliputi:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Melakukan pelatihan terus-menerus bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, mengadopsi teknik mengajar yang inovatif, dan memahami kebutuhan individu siswa.
2. **Membangun Hubungan Empati:** Guru perlu membangun hubungan yang empatik dengan siswa, mendengarkan dengan baik, dan merespons secara positif terhadap tantangan belajar yang dihadapi siswa.
3. **Menggunakan Pendekatan Pengajaran yang Berbeda:** Mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memvariasikan pendekatan pengajaran dapat membantu mempertahankan minat dan motivasi siswa dalam jangka panjang.
4. **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:** Umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran mereka. Ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting dalam konteks motivasi belajar siswa di SMKN 12 Bandung. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti minat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta faktor ekstrinsik seperti nilai akademik dan pujian orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kedua jenis motivasi untuk membangun lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Kedua, kendala-kendala seperti kurangnya minat belajar dan kesulitan memahami materi pelajaran menjadi tantangan utama yang menghambat motivasi siswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan yang holistik termasuk revisi kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang lebih menarik, dan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Ketiga, saran-saran dari siswa menunjukkan bahwa membuat pembelajaran lebih menarik dan memiliki guru yang kompeten serta sabar merupakan langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai tujuan ini.

Dengan demikian, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SMKN 12 Bandung, pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada siswa sangat diperlukan. Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua, akan membantu menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung setiap siswa dalam mencapai potensi akademik dan pribadi mereka. Langkah-langkah ini bukan hanya tentang meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun sikap positif terhadap belajar yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F., & Wirandana, E. (2021). PENGARUH SELF-EFFICACY GURU DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4017>

- Anwar, K., & Manurung, A. S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatussa'adah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3486>
- Ayu, U., & Yunarta, A. (2022). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMPN 2 Tembelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2676>
- Fahri Husaeni, A. (2023). Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK. *Educatio*. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12266>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). PERAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1). <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>
- Oktafiani, O., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Matematika. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1). <https://doi.org/10.29210/022033jpgi0005>
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Sukmawati, S., Rahman, H., & Mustamir, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i1.748>